

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Kipas Siswa Kelas IV SDN 26 Pekanbaru

Oleh

Maya Sari¹, Zariul Antosa², Otang Kurniaman³

Abstract

Based on the results of interviews with researchers doing art teacher in the fourth grade at Public Elementary School 26 Pekanbaru, known to dance the basic motor skills of students is still low. The low ability of basic dance movements Elementary School fourth grade students Negeri 26 Pekanbaru is due to teachers' teaching methods are still conventional, so that students are less keen to follow suit. This study aims to improve the basic motion dance fan Class IV students of SDN 26 Pekanbaru. This study was conducted in November-December 2012 with a number of 32 students. 15 male students and 17 female students. Based on the results of the research data showed teachers' increased activity of the average first cycle was 72.5% (excellent) and the average cycle II was 95.0% (excellent) increased by 22.5%. Student activity increased on average in the first cycle was 78.3 (excellent) and the average of the second cycle was 90.2 (excellent) increased by 11.9. Ability students obtained through tests the ability of students has increased which can be seen from the class average on the basis of the average score of the students in the first cycle increased 58.85 to 65.93. Increase in the average value of the base score to the first cycle is equal to 7.1. The average cycle I increased 65.93 to 80.62 in the second cycle. Increase in the average value of the first cycle to the second cycle at 15 Thus through demonstration method can improve the ability of the basic motion dance fan fourth grade students at SDN 26 Pekanbaru.

Keywords: Demonstration Method, Basic Motion Dance Ability fan.

I. PENDAHULUAN

Seni tari merupakan suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dengan diiringi musik. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari. Karena itulah seni tari merupakan sesuatu pembelajaran yang harus diajarkan dan dilatih di sekolah guna mengembangkan bakat dan potensi yang ada

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim. 0905166232

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosazariul@gmail.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Kurniaman.otang@yahoo.com

pada diri siswa. Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kesenian. Mengajarkan dan melatih menari dibebankan oleh guru mata pelajaran kesenian, untuk itu guru harus jeli dan mempunyai strategi dalam mengajarkan seni tari, agar anak didik dapat mengikuti langkah-langkah yang diajarkan, guna pencapaian kemampuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kesenian (Heniyati) di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 26 Pekanbaru, diketahui kemampuan gerak dasar tari siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 32 siswa, hanya 10 atau 31,25% orang yang dengan kategori mampu dalam menguasai gerak dasar tari. Kemudian terdapat 22 orang atau 68,75% dengan kategori tidak mampu. Berdasarkan pengamatan saya rendahnya kemampuan gerak dasar tari siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pekanbaru ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikutinya. Permasalahan diatas disebabkan oleh : 1) Metode pengajaran masih *teacher centre*, 2) Guru tidak mengembangkan pembelajaran dalam bentuk psikomotor, 3) Guru tidak berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, 4) Siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran. 5) Siswa tidak dapat melakukan gerak tari karena informasi materi yang dilakukan bersifat verbal.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis menyimpulkan bahwa siswa dituntut agar lebih memahami gerak dasar tari kipas dengan baik. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Pekanbaru dan dilaksanakan pada semester ganjil di tahun pelajaran 2012/2013. sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2012. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2008:60) adalah untuk memperbaiki mutu praktek di kelas.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu: a) Perencanaan, perencanaan dalam penelitian ini materi yang diajarkan yaitu gerak berjalan pada gerak dasar tari kipas yang dilaksanakan dua siklus. siklus pertama pada penelitian ini terdiri atas 3 kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan dengan menyajikan materi dan satu kali pertemuan dengan melakukan tes kemampuan .Materi yang dibahas adalah tentang gerak mengipas samping kiri dan kanan pada gerak dasar tari kipas setelah melakukan ulangan harian satu dan melakukan refleksi. pada perencanaan siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan adapun materi yang dibahas pada siklus kedua ini adalah Gerak duduk dan gerak buka tutup pada gerak dasar tari kipas. b) Tindakan, tindakan yang harus dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti tampil mengajar sesuai dengan materi ajar. memberikan latihan terhadap materi

pembelajaran sampai menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan tes kemampuan siswa dan guru merespon siswa. Serta memberikan penguatan dan kesempatan kepada siswa sehingga siswa mampu untuk memperagakan gerak dasar tari kipas melalui metode demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran. c) Pengamatan, selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. pengamatan dilakukan oleh guru yang menagajar di SDN 26 Pekanbaru. hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang dicantumkan pada lembar pengamatan. d) Refleksi, refleksi merupakan analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan penelitian PTK yang berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yang diberikan guru kepada siswa. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka akan dilakukan proses pengkaji ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan sehingga permasalahan pembelajaran dapat teratasi.

Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) Data kemampuan siswa dikumpulkan dengan tes kemampuan gerak dasar tari kipas, 2) Aktivitas guru dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan oleh observer 3) Aktivitas siswa dilakukan dengan teknik observasi oleh observer, 4) Dokumentasi digunakan untuk menghimpun bukti-bukti penelitian seperti hasil tes, hasil pengamatan dokumentasi(foto).

Tes keterampilan kemampuan, untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tari kipas dianalisis dengan melakukan penilaian proses dan hasil pada masing- masing aspek. Penilaian proses dan hasil berpedoman pada penskoran masing-masing aspek sesuai dengan rubrik performance.

Teknik Non Tes, data proses pembelajaran kemampuan gerak dasar tari kipas melalui metode demonstrasi dikumpulkan melalui teknik non tes yakni observasi. untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. teknik ini ditujukan pada guru dan siswa. pengamatan menggunakan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

Aktivitas Guru dan Siswa, Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 01

Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa

Interval (%)	Kategori
75 – 100	Baik sekali
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
≤ 54	Kurang

Kemampuan gerak dasar tari kipas

Untuk mengetahui kemampuan gerak dasar tari kipas siswa, peneliti menggunakan tes kemampuan. Indikator yang dinilai dalam kemampuan gerak dasar tari kipas sebagai berikut :

Tabel 02
Format penilaian kemampuan gerak dasar tari kipas

No	Indikator penilaian	Skala penilaian			
		1	2	3	4
P R O S E S	Aktif berlatih tari kipas didalam kelompok				
	Menentukan pola lantai didalam kelompok				
H A S I L	Keluwesannya gerak				
	Kekompakan				
	Ketepatan gerak				

Kemampuan dilakukan dengan unjuk kerja. Hasil aktivitas tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian seperti pada lampiran E yaitu dengan cara menggabungkan skor penilaian hasil dengan skor penilaian proses.

Dengan rumus :

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 60\%$$

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 40\%$$

Skor = Nilai proses + Nilai Hasil

Kriteria nilai hasil kemampuan menari siswa dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 03
Kriteria Nilai Kemampuan

Interval	Kategori
$\geq 81,25 - 100$	Sangat mampu
$\geq 62,5 - < 81,25$	Mampu
$\geq 43,75 - < 62,5$	Kurang mampu
$\geq 25 - < 43,75$	Tidak mampu

(Sumber : Pengukuran berdasarkan pengelola data 2012)

Teknik analisis data yang dilakukan melalui metode demonstrasi, dan peningkatan kemampuan gerak dasar tari kipas pada siswa kelas IV SDN 26 Pekanbaru. Metode Demonstrasi digunakan untuk mengambil data, yaitu gerak dasar tari kipas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan, penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kipas dengan menggunakan Metode demonstrasi untuk kelas IV SD Negeri 26 Pekanbaru.

Data Awal Hasil Kemampuan Gerak Dasar Tari Kipas Siswa Kelas IV SDN 26 Pekanbaru

Materi yang diajarkan pada data awal sama dengan materi pada siklus I dan siklus II. Materi yang diajarkan adalah tentang gerak dasar tari kipas dengan memperhatikan pada penilaian proses dan hasil. Pembelajaran ini berpedoman dengan silabus dan RPP. Hasil yang terlihat yakni diketahui bahwa pada data awal kemampuan gerak dasar tari kipas siswa terdapat 10 orang siswa atau 31,25% dengan kategori mampu, 22 orang siswa atau 68,75% dengan kategori Kurang mampu.

Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah mempersiapkan silabus, kemudian membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti: Media, sumber dan bahan ajar. menentukan alat tes untuk mengukur kemampuan gerak dasar tari kipas yang digunakan berbentuk unjuk kerja yaitu memperagakan gerak dasar tari kipas menggunakan properti yaitu kipas serta membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Tahap Pelaksanaan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu, 14 November 2012, Selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilakukan oleh peneliti dan dihadiri oleh seluruh siswa sebanyak 32 orang. Pembelajaran diawali dengan bertanya kepada siswa. Untuk memotivasi siswa, Guru menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, Pada kegiatan inti, tindakan pertama yang dilakukan guru adalah mempersiapkan ruang yang akan digunakan dalam demonstrasi dan guru bertanya jawab tentang asal mula tari kipas. Setelah semua siswa mengerti atas penjelasan yang disampaikan guru dan menjelaskan langkah-langkah gerak dasar tari kipas, kemudian guru mendemonstrasikan gerak dasar tari kipas yaitu gerak berjalan, guru meminta siswa untuk menirukan gerak dasar tari kipas yang didemonstrasikan oleh guru, dan guru meminta siswa memperagakan gerak berjalan di depan kelas

Dalam kegiatan akhir, guru memberikan refleksi dan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menugaskan latihan lanjutan pembelajaran di rumah baik secara individu atau kelompok sebagai tindak lanjut agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, Pengamatan aktivitas siswa merupakan data aktivitas selama proses pembelajaran meningkatkan kemampuan gerak dasar tari . data yang dihasilkan itu adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan persentase.

Pertemuan Kedua

Tahap pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 17 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah 32 orang. Pertemuan kedua ini merupakan perbaikan dari pertemuan pertama sesuai dengan saran observer setelah kegiatan pertemuan pertama.

Guru mengawali kegiatan pelajaran dengan melakukan appersepsi kepada siswa. Appersepsi yang diberikan oleh guru berhubungan dengan materi pokok sebelumnya, mengenai gerak dasar tari kipas, kemudian guru memperlihatkan properti yaitu kipas. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan menyampaikan media pembelajaran.

Pada kegiatan inti, tindakan pertama yang dilakukan guru adalah Guru menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yaitu tentang gerak dasar tari kipas., Sebelum guru menyuruh siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing guru dan siswa bertanya jawab tentang gerak berjalan pada gerak dasar tari kipas. Selanjutnya melalui demonstrasi guru menerangkan gerak mengipas kekiri,kekanan dan diagonal. Guru meminta siswa melakukan gerak mengipas kekiri, kekanan dan diagonal yang telah didemonstrasikan oleh guru dan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakan tari di kelompoknya masing-masing, Dalam kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk bertanyaa berkaitan dengan materi yang belum difahami. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a.

Pertemuan Ketiga, Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing, pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tes evaluasi 1. guru meminta tiap kelompok untuk memainkan pianika yang telah mereka pelajari.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan dalam siklus I, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kipas siswa dengan menggunakan metode demostrasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama, Pada pertemuan pertama siklus II ini kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP 2c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan membahas tentang gerak dasar tari kipas. Kegiatan pertama siswa sebelum memulai pelajaran adalah mempersiapkan diri dan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru menjawab salam dari siswa. Kemudian guru mengabsen siswa, pada pertemuan ini semua siswa hadir.

Pada kegiatan inti, tindakan pertama yang dilakukan guru adalah Guru menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yaitu bertanya jawab tentang gerak dasar tari kipas. guru juga bertanya jawab tentang gerak yang sudah dibahas pada minggu lalu yaitu gerak berjalan dan gerak mengipas ke kiri, ke kanan dan diagonal. Selanjutnya melalui demonstrasi guru memperagakan gerak duduk dan gerak buka tutup. Dan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakan tari di kelompoknya masing – masing. Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum difahami.

Pertemuan Kedua, Pada pertemuan kedua siklus II ini kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP 2d. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan membahas tentang gerak dasar tari kipas. Kegiatan pertama siswa sebelum memulai pelajaran adalah mempersiapkan diri dan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru menjawab salam dari siswa. Kemudian guru mengabsen siswa, pada pertemuan ini semua siswa hadir.

Pada kegiatan inti, tindakan pertama yang dilakukan guru adalah Guru menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yaitu tentang gerak dasar tari kipas., Sebelum guru menyuruh siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing guru dan siswa bertanya jawab tentang gerak berjalan, gerak mengipas ke kiri, ke kanan dan diagonal serta gerak duduk dan gerak buka tutup yang telah di jelaskan pada minggu lalu. Selanjutnya melalui demonstrasi guru menjelaskan tentang gerak tari sesuai dengan iringan dan pola lantai pada gerak dasar tari kipas.. Guru meminta siswa melakukan gerak yang didemonstrasikan guru dan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakan tari di kelompoknya masing-masing

Kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan ke semua siswa, berguna sebagai tindak lanjut untuk pelatihan

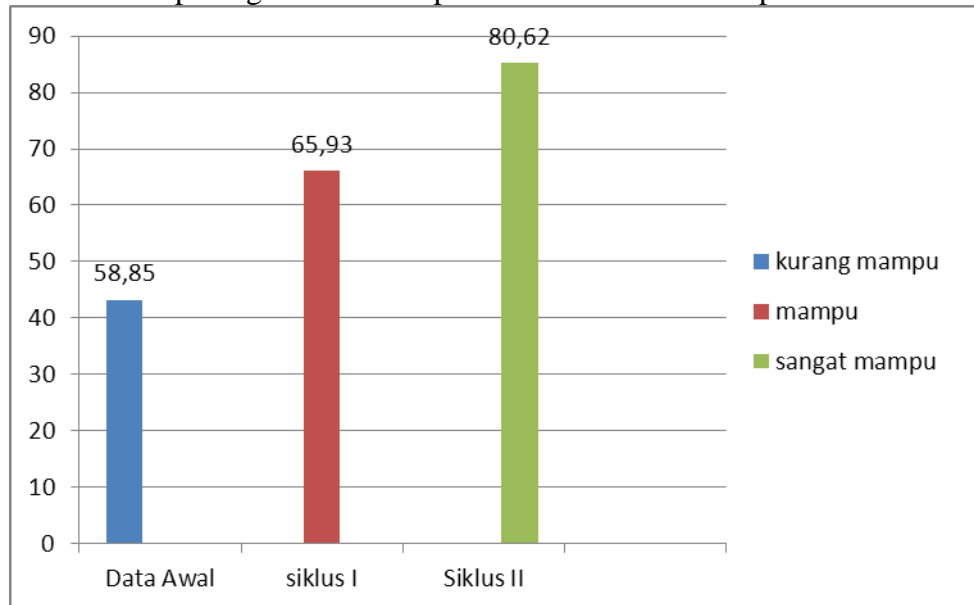
Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas kerjasamanya dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memotivasi seluruh siswa supaya lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran

Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang menuju ke arah yang lebih baik dibanding pada pertemuan sebelumnya. hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). pada proses pembelajaran yang berlangsung siswa lebih

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga evaluasi yang diperoleh siswa sudah memuaskan.

Gambar 01
Grafik peningkatan kemampuan Gerak dasar Tari Kipas



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan gerak dasar tari kipas siswa kelas IV SDN 26 Pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata ulangan siklus I pertemuan ketiga yaitu 65,93 pada siklus II pada pertemuan II meningkat menjadi 80,62.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

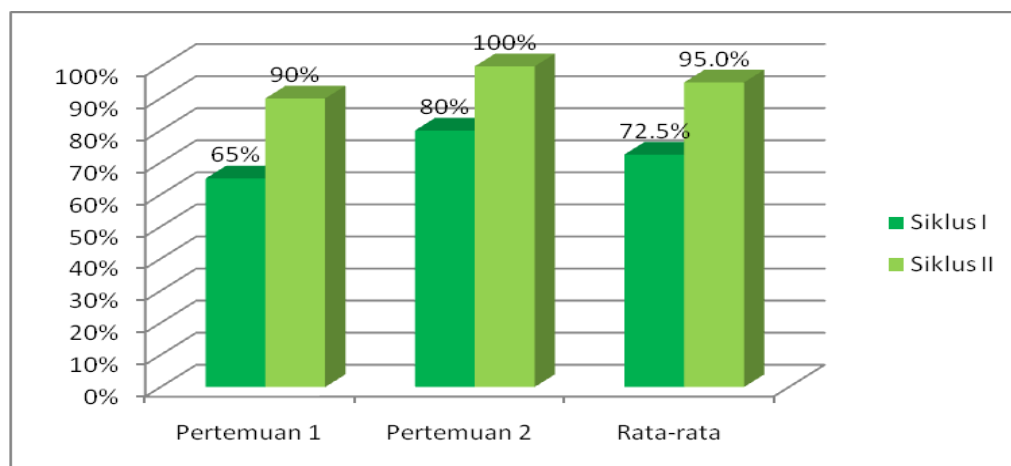
Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 04
Analisis Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Demonstrasi
Siklus I dan Siklus II

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan	1	2	1	2
Jumlah Skor	13	16	18	20
Persentase Nilai	65%	80%	90%	100%
Kategori	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Hasil perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kipas melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 26 Pekanbaru mengalami peningkatan kategori baik dengan persentase 65% pertemuan kedua meningkat menjadi 80% kategori baik sekali, pada siklus II pertemuan pertama kategori sangat baik sekali

dengan persentase 90%, pertemuan kedua kategori baik sekali dengan persentase 100%. karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II pertemuan kedua. perbandingan peningkatan aktivitas guru dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 : Hasil Analisis Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

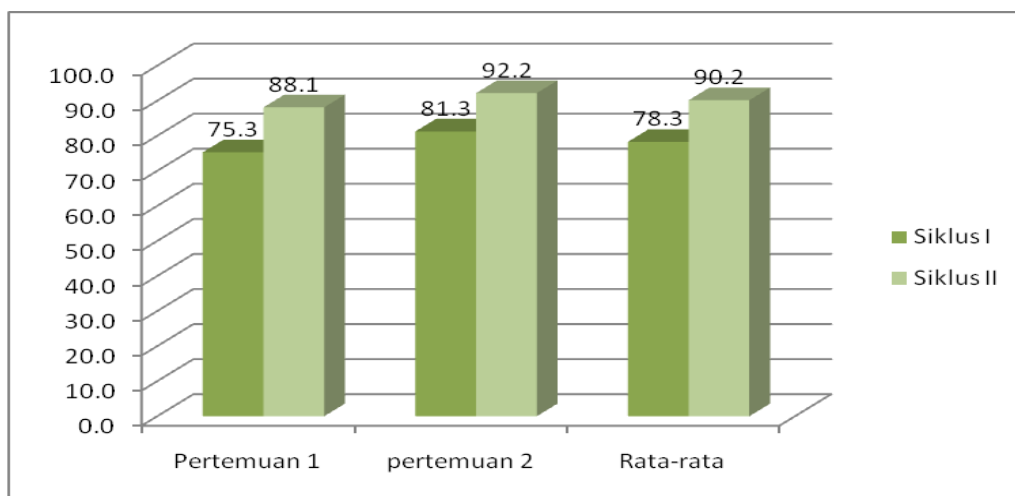
Perbandingan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengalami peningkatan pada aktivitas siswa, pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 05
Analisis Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan				
Jumlah Skor	482	520	564	590
Rata-rata Nilai	75.3	81.3	88.1	92.2
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama adalah 75,3% pada kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua adalah 81,3% pada kategori baik sekali. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 78,3% pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 88,1% pada kategori baik sekali dan meningkat pada pertemuan kedua adalah 92,2% pada kategori baik sekali. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 90,2% pada kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2 : Hasil Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kesenian di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 26 Pekanbaru, diketahui kemampuan gerak dasar tari siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 32 siswa, hanya 10 atau 31,25% orang yang dengan kategori tuntas dalam menguasai gerak dasar tari kipas. Kemudian terdapat 22 orang atau 68,75% dengan kategori tidak tuntas. Rendahnya kemampuan gerak dasar tari siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pekanbaru ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang masih konvensional, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikutinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kipas siswa Kelas IV SDN 26 Pekanbaru. Hipotesis penelitian ini adalah jika metode demonstrasi diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kipas siswa kelas IV di SDN 26 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2012 dengan jumlah siswa 32 orang. 15 orang siswa laki-laki, dan 17 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes kemampuan anak. Berdasarkan data yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan: Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I adalah 72.5% (baik sekali) dan rata-rata siklus II adalah 95.0% (baik sekali) mengalami peningkatan sebesar 22.5%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I adalah 78.3 (baik sekali) dan rata-rata siklus II adalah 90.2 (baik sekali) mengalami peningkatan sebesar 11,9. Kemampuan siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata kelas yaitu pada rata-rata skor dasar siswa yaitu 58,85 meningkat pada siklus I menjadi 65,93. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus I yaitu sebesar 7,1. Rata-rata siklus I 65,93 meningkat pada siklus II menjadi 80,62. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15 Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi jika metode demonstrasi

diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari kipas siswa kelas IV Di SDN 26 Pekanbaru dapat diterima.

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan metode demonstrasi pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya bidang seni musik adalah:

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah: 1) Bagi siswa, melalui pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat Meningkatkan Kemampuan gerak dasar tari kipas siswa Kelas IV SDN 26 Pekanbaru. 2) Bagi guru mata pelajaran Seni Budaya di SDN 26 Pekanbaru, memperbaiki proses pembelajaran Seni Budaya sehingga keoptimalan motivasi belajar siswa dapat tercapai, 3) Bagi SDN 26 Pekanbaru, dapat dijadikan salah satu masukan tentang motivasi belajar siswa di sekolah tersebut setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, 4) Bagi peneliti, dapat memberikan informasi untuk penelitan selanjutnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan sumbangan pikiran yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ihklas peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M. Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus selaku pembimbing I yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Lazim N, M.Pd, selaku ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar.
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Eliana., selaku kepala sekolah SDN 26 Pekanbaru yang telah memberikan dukungan moril dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Terima kasih kepada Heniyati yang telah bersedia menjadi observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa hingga selesainya penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materil atas berjalannya dan selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta teman-teman sejawat di SDN 26 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak tersebut di atas, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya untuk sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Muhibbin Syah,. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja rosda karya
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Proses Belajar Mengajar. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung. Sinar Baru Algensindo,
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yati Priyati. 2007. *Belajar Seni Budaya*. Bandung: GanecaExact